

## **Pendekatan *Scientific Learning* pada Materi Teknik Bernyanyi Lagu Daerah *Buen* pada Siswa Kelas VIII di Penajam Paser Utara**

### **A Scientific Learning Approach to the Singing Material of *Buen* Regional Song for Grade VIII Students' at Penajam Paser Utara**

**Anisa Millenia Fadhila, Wida Rahayuningtyas\*, Tutut Pristiati**  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: wida.rahayuningtyas.fs@um.ac.id

Paper received: 04-05-2023; revised: 30-05-2023; accepted: 07-06-2023

#### **Abstrak**

Ketika COVID-19 melanda, pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan baik oleh guru maupun siswa. Dampaknya, proses pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian serta kendala guru dalam pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah *Buen* menggunakan pendekatan saintifik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berbentuk deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek di dalam penelitian ini adalah guru seni budaya kelas VIII-1 dan peserta didik kelas VIII-1 SMPN 5 Penajam Paser Utara. Validasi keabsahan hasil penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tahap perencanaan, lima kegiatan pokok *scientific learning* dilakukan berdasarkan langkah-langkah sintaks *Problem Based Learning*; (2) tahap pelaksanaan, lima kegiatan pokok *scientific learning* terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan; (3) pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran, terdapat penilaian dari segi pengetahuan, keterampilan juga sikap; dan (4) kendalanya yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap lagu daerah *Buen*.

**Kata Kunci:** pendekatan saintifik; lagu daerah; pembelajaran teknik bernyanyi

#### **Abstract**

When COVID-19 hit, learning could not be done properly by teachers and students. As a result, the learning implementation process becomes less than optimal, affecting student learning outcomes. This study aims to analyze the planning, implementation, assessment, and teacher constraints in learning *Buen* regional song singing techniques using a scientific approach. The research method used is a qualitative method in descriptive form. Data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. The subjects in this study were cultural arts teachers of grade VIII-1 and students of grade VIII-1 SMPN 5 Penajam Paser Utara. Validate the validity of this study's results using source and method triangulation. The results of this study show that (1) planning stage, five main activities of scientific learning are carried out based on the syntax steps of Problem-Based Learning; (2) implementation stage, five main activities of scientific learning are seen in learning activities and carried out as many as three meetings; (3) at the stage of assessment or evaluation of learning, there is an assessment in terms of knowledge, skills as well as attitudes; and (4) the obstacle is the lack of learning time and students' understanding of *Buen* folk songs.

**Keyword:** scientific approach; folk songs; learning singing techniques

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Seni Budaya disampaikan kepada siswa supaya tetap mengembangkan rasa cinta siswa terhadap seni budaya Indonesia. Sehingga dibentuklah pendidikan seni budaya yang merupakan tempat untuk siswa meraih berbagai pengetahuan sehingga siswa dapat memiliki kecerdasan inovatif (Mareza, 2017). Pendidikan Seni Budaya berperan dalam penanaman kecintaan terhadap seni budaya, dan juga rasa cinta tersebut akan memupuk individu menjadi memiliki perasaan yang lebut, peka, empati yang baik terhadap sesama maupun lingkungannya (Regi, 2021).

Seni musik merupakan salah satu bentuk seni budaya yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari (Putri, 2018). Mempersiapkan siswa yang dapat mencapai multi-kecerdasan di dalam pembelajaran seni musik, guru perlu mempunyai konsep pembelajaran yang lebih bervariasi supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Abdul et al., 2014). Hal tersebut juga dapat membuat pembelajaran berjalan efektif dan efisien karena mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (Rahayuningtyas, 2013). Mengembangkan keahlian siswa dalam memahami musik sejak dini, bernyanyi memakai lagu tradisional yang sudah siswa ketahui dan membawa musik di dalam pembelajaran yang lain sangat menunjang pembelajaran seni musik di sekolah (Surya, 2017). Berdasarkan tujuan kurikulum pembelajaran di bidang seni tingkat SMP, pembelajaran bernyanyi, bermain alat musik, mendengarkan karya musik, mengidentifikasi karya musik, dan berkreasi musik harus dilibatkan dalam pembelajaran musik di sekolah (Sofyan et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Penajam Paser Utara yang berlokasi di Jl. Propinsi Km. 16, Girimukti, Penajam, Kab. Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Kurikulum yang digunakan siswa kelas VIII-1 SMPN 5 Penajam Paser Utara adalah Kurikulum 2013 (K13). Sesuai dengan Permendikbud Tahun 2016 No.024 mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah antara lain, Kompetensi Dasar 3.2 memahami teknik dan gaya lagu daerah dengan dua suara atau lebih secara berkelompok dan Kompetensi Dasar 4.2 menyanyikan lagu-lagu daerah dengan dua suara atau lebih secara berkelompok yang mengharuskan siswa bernyanyi dengan teknik dan gaya yang tepat. Indikator materi dalam Kompetensi Dasar 3.2 adalah (1) menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural teknik bernyanyi lebih dari dua suara, dan (2) membandingkan macam-macam menyanyi dengan dua suara. Indikator materi dalam Kompetensi Dasar 4.2 adalah (1) memodifikasi dengan teknik bernyanyi secara *vocal group*/ lebih dari dua suara, dan (2) mempraktekkan/menampilkan teknik bernyanyi secara *vocal group*/lebih dari dua suara. Agar bisa melancarkan keahlian bernyanyi di setiap pembelajaran vokal di sekolah, di dalam kurikulum harus memuat pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. SMPN 5 Penajam Paser Utara merupakan salah satu sekolah dengan penerapan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran vokal adalah pembelajaran yang erat kaitannya dengan pemahaman (kognitif), emosi (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Surya, 2017). Dalam Kurikulum 2013, lagu daerah terdapat dalam pembelajaran musik di kelas VIII semester Ganjil. SMPN 5 Penajam Paser Utara menggunakan bahan ajar lagu daerah yang juga tercantum di dalam kurikulum tersebut. Penerapan di daerah setempat pembelajaran mengenai lagu daerah sudah cukup baik, tujuannya untuk mengenal lagu daerah dalam kebudayaan masing-masing serta ikut melakukan pelestarian warisan budaya leluhur untuk generasi penerus yang akan datang (Rosario et al., 2022). Dengan adanya pembelajaran bernyanyi lagu daerah dua suara atau lebih secara berkelompok,

diharapkan siswa bisa meningkatkan keahliannya dan memahami lagu daerah sendiri, salah satunya lagu daerah Buen.

Lagu daerah disebut “lagu rakyat” karena lagu daerah banyak diwariskan secara turun-temurun oleh anggota keluarga, kerabat dan lingkungan (Aryani, 2019). Pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah di SMPN 5 Penajam Paser Utara menggunakan lagu daerah yang berasal dari Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur yang berjudul Buen. Lagu Buen mulai diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 2013 oleh Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara, dan diresmikan sebagai lagu daerah Penajam Paser Utara. Lirik lagu Buen diciptakan oleh Jamaloge dan Wawan sebagai pengisi musik. Pada sambutan acara Buen Festival II yang diselenggarakan tahun 2017, mantan bupati Penajam Paser Utara menyebutkan bahwa Lagu Buen harus disahkan menjadi lagu wajib untuk daerah Penajam Paser Utara (Putriani, 2017). Kepala Sekolah SMPN 5 Penajam Paser Utara turut mengatakan kepada peneliti bahwa lagu Buen wajib diketahui oleh peserta didik dan menjadi lagu wajib yang harus dinyanyikan sebelum pelajaran dimulai. Pemilihan lagu Buen dalam materi teknik bernyanyi lagu daerah berfungsi untuk membuat peserta didik semakin memahami lagu daerah sendiri. Dalam proses pembelajarannya, guru Seni Budaya menerapkan tahapan-tahapan pendekatan *scientific learning*.

Pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen di kelas VIII-1 SMPN 5 PPU diimplementasikan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific learning*). Pembelajaran saintifik merupakan pendekatan yang mengangkat tahapan saintis dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui metode-metode ilmiah (Nur Hakim et al., 2019). Selama pembelajaran berlangsung terdapat langkah-langkah pendekatan saintifik yang harus dilalui, diantaranya: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) menalar/asosiasi; dan (5) mengkomunikasikan (Nur Hakim et al., 2019). Peneliti menentukan kelas VIII-1 sebagai subjek penelitian dikarenakan guru seni budaya menerapkan pendekatan saintifik dalam materi teknik bernyanyi lagu daerah di kelas VIII-1.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas VIII-1 SMPN 5 Penajam Paser Utara, siswa aktif bertanya ketika guru menyampaikan pemahamannya. Dalam wawancara bersama siswa kelas VIII-1 SMPN 5 PPU, empat siswa menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu belum mengetahui lagu daerah Buen, sehingga membuat salah satu siswa sedikit kesulitan karena harus mencari tahu lebih banyak daripada dua siswa lainnya yang sudah sedikit mengetahui lagu Buen. Guru Seni Budaya juga menyatakan pembelajaran *online* yang dilakukan peserta didik 2 tahun belakangan ini, membuat siswa tidak mengetahui beberapa lagu daerah Penajam Paser Utara salah satunya lagu Buen dan beberapa dari mereka belum dapat menyanyikan dengan teknik yang tepat di awal pertemuan serta kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap lagu daerah. Pada pelaksanaannya guru maupun siswa sering mendapati kendala-kendala mengenai gangguan jaringan, sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien (Pristiati et al., 2020). Hal ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan keterbatasan siswa dalam menerima pembelajaran karena tidak adanya kelas bertatap muka, pelajaran yang ditawarkan tidak terlalu menarik, sarana dan prasarana kurang lengkap, dan guru dan siswa harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membeli paket data dalam menjalankan e-learning, hal tersebut membuat guru bidang studi tidak dapat berbuat banyak (Ali et al., 2021). Dengan diberlakukannya pembelajaran *offline* di SMPN 5 PPU di tahun pembelajaran 2022, pemahaman siswa semakin meningkat dan salah satunya pada teknik bernyanyi lagu daerah. Pada minggu ke-3 (pertemuan terakhir)

dalam pembelajaran ini, peneliti mengamati bahwa beberapa siswa membawakan lagu daerah Buen dengan teknik bernyanyi dan gaya bernyanyi yang sesuai dengan ajaran guru Seni Budaya.

Peneliti saat ini mengembangkan teknik bernyanyi berkelompok secara unisono dengan pendekatan saintifik, metode pembelajaran tutor sebaya dan model pembelajaran *problem based learning* yang belum dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai teknik pembentukan suara dengan pembelajaran ceramah, demonstrasi, imitasi dan diskusi (Putri, 2018). Model pembelajaran yang digunakan harus bisa mencapai hasil belajar secara optimal dan menolong siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Dahlia, 2022). Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) yang sesuai dengan tahapan pendekatan *scientific learning* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penelitian sebelumnya menyatakan penerapan pendekatan *scientific learning* menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan karakteristik belajar dengan tim dengan dasar manajemen kooperatif, keinginan bekerja sama dan keahlian bekerja sama (Asmarani, 2018).

Hasil dari beberapa studi penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan di dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai cara guru menentukan landasan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Peneliti meneliti hal ini untuk melihat apakah pendekatan *scientific learning* di dalam proses pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen dua suara atau lebih secara berkelompok di kelas VIII-1 bisa berhasil membuat peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan.

Berkaitan hal tersebut, dilakukanlah penelitian dengan tujuan mengetahui serta mendeskripsikan penerapan pendekatan *scientific learning* di dalam pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen pada siswa kelas VIII-1 di SMPN 5 PPU.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena data yang digunakan adalah data kualitatif hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif ditandai dengan penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yang kemudian disajikan secara naratif (Ulfatin, 2015). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan dengan filosofi post-positivisme, yang diterapkan guna mempelajari kondisi objek ilmiah dimana peneliti selaku instrumen kuncinya, pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi (gabungan), dan dilakukan analisis data induktif yang mana hasil penelitiannya akan lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2016).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengunjungi lokasi penelitian terlebih dahulu untuk melakukan observasi pada situasinya, kondisinya dan juga proses pembelajaran seni musik di kelas VIII-1, tujuannya agar peneliti dapat memahami interaksi antar guru dan siswa, serta untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMPN 5 Penajam Paser Utara yang terletak di Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur. Peneliti menjadikan SMPN 5 PPU lokasi penelitiannya dikarenakan sekolah tersebut memiliki reputasi baik dari segi akademik bahkan non akademiknya, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui pembelajaran seni musik di sekolah tersebut. Guru dan peserta didik berperan sebagai subjek utama (observatory) di dalam penelitian ini, tujuannya agar

mengetahui bagaimana pendekatan *scientific learning* diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Proses tersebut digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Wekke Suardi, 2019). Observasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Penajam Paser Utara, dengan pihak-pihak yang terkait di dalamnya yaitu Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya Kelas VIII-1, dan tiga siswa kelas VIII-1 SMPN 5 PPU. Kegiatan yang diteliti adalah proses pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen dengan dua suara atau lebih menggunakan pendekatan saintifik.

Peneliti mewawancarai guru bidang studi Seni Budaya sub-Seni Musik di SMPN 5 PPU sebagai informan utama. Peneliti menanyakan kepada guru Seni Budaya mengenai proses pembelajaran di kelas VIII-1 misalnya pendekatan yang digunakan, model pembelajaran, dan kondisi seperti apa yang terjadi di kelas dan cara mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII-1 untuk menjadi informan pendukung, tujuannya agar peneliti memahami apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru bersama pelaksanaannya terhadap siswa di kelas sudah sesuai. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dari SMPN 5 PPU guna mencari tahu usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mendukung pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen ini. Wawancara adalah interaksi terjadinya pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi (Wekke Suardi, 2019). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur sebagai tahap wawancaranya. Wawancara terstruktur berarti peneliti mengumpulkan data yang sudah diketahui mengenai informasi yang akan diperoleh. Maka dari itu ketika melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai instrument penelitiannya dan jawaban alternatifnya sudah dipersiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan bebas yang mana untuk pengumpulan datanya tidak dibutuhkan pedoman wawancara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Garis besar masalah merupakan pedomannya (Sholehah, 2015).

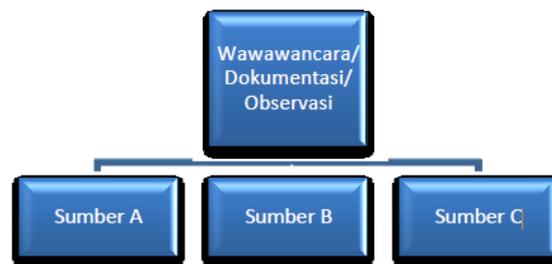
Metode penelitian selanjutnya yaitu dokumentasi, yang merupakan catatan kejadian yang sudah terjadi (Wekke Suardi, 2019). Pada tahap dokumentasi terdapat dua jenis data dokumentasi yaitu data dokumentasi yang berasal dari lokasi penelitian seperti data arsip sekolah, gambaran fisik sekolah, nilai siswa, sertifikat prestasi siswa, silabus dan data lainnya yang dapat digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan. Kemudian, data dokumentasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan melakukan observasi langsung seperti, saat kegiatan pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah dua suara atau lebih sedang berlangsung, dan ketika wawancara dilakukan, peneliti meminta keterangan tentang pendekatan saintifik yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan data dari siswa, rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

Analisis data kualitatif bersifat induktif maksudnya yaitu data di analisis untuk keperluan perumusan masalah dan fokus penelitian (Helaluddin et al., 2019). Analisis data di dalam penelitian ini difokuskan untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai pendekatan saintifik terhadap pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen dua suara ataupun lebih secara berkelompok. Analisis model interaktif berupa tiga kegiatan yang terjadi secara beriringan yaitu, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan/memverifikasi (Sugiyono, 2016).

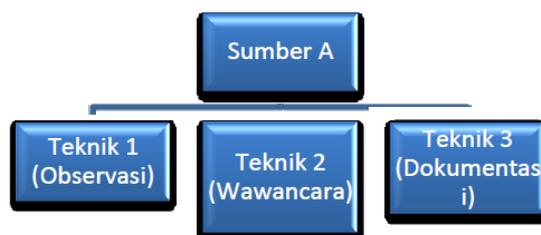
Reduksi data di dalam penelitian ini menggunakan cara memilah-milah data mengenai proses pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah dua suara atau lebih secara berkelompok. Selanjutnya adalah penyajian data, maksudnya penyajian data berbentuk uraian maupun tabel atau lain sebagainya. Data yang sudah diperoleh dari lapangan mengenai pendekatan *scientific learning* terhadap teknik bernyanyi lagu daerah Buen di kelas VIII-1 SMPN 5 PPU. Alur yang terakhir adalah menarik kesimpulan/memverifikasi data, disajikan berdasarkan data yang sudah diolah mengenai pertanyaan penelitian, teori pembelajaran dan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan didukung bukti yang kuat dan teruji kebenarannya.

Selanjutnya, pengecekan keabsahan temuan, peneliti menggunakan dua macam triangulasi untuk penelitian ini, pertama triangulasi sumber kemudian triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan beberapa data pada 5 (lima) narasumber dan selanjutnya dibandingkan, kemudian ditentukan kesimpulannya ke dalam data yang dijelaskan oleh narasumber. Triangulasi teknik adalah mengumpulkan data yang berbeda untuk menghasilkan data berdasarkan sumber yang sama. hal ini dilaksanakan menggunakan cara mengolah hasil wawancara, hasil observasi dan juga dokumentasi, setelah itu untuk mencari data yang valid maka ditarik kesimpulan dari hasil-hasil yang disebutkan tadi (Alfansyur et al., 2020).

Berikut bagan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini.



Gambar 1. Triangulasi Sumber (Alfansyur et al., 2020)



Gambar 2. Triangulasi Teknik (Alfansyur et al., 2020)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan saintifik dapat mengembangkan kualitas pembelajaran, misalnya kreativitas siswa, kemandirian siswa, kerja sama antar siswa, solidaritas sesama, jiwa kepemimpinan, empati siswa, saling toleransi serta kecakapan yang berguna untuk membangun etika yang lebih baik. Guru menjalankan prinsip yang sesuai dengan pendekatan *scientific learning*, antara lain (1) siswa menjadi pusat di dalam pembelajaran; (2) pengembangan inovasi dari diri siswa; (3) terciptanya keadaan yang mengasyikkan dan menantang; (4) memuat nilai es-

tetika, etika kinestika dan logika; dan (5) memberikan pengalaman belajar yang beragam (*learning experience*) dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna (Surya, 2017).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Seni Budaya kelas VIII-1 adalah tutor sebaya. Tutor sebaya digunakan untuk membuat beberapa siswa yang telah mengetahui lagu daerah Buen dapat membantu siswa yang tidak mengetahui lagu daerah tersebut. *Problem-based learning* (PBL) digunakan sebagai model pembelajaran di dalam menerapkan pendekatan *scientific learning*. *Problem-based learning* menurut Joel L Klein et. Al, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan membangun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi (Widyantini, 2014). Guru menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Maka sesuai dengan pendekatan saintifik, terdapat 5 sintaks PBL dalam proses pembelajaran yaitu (1) orientasi siswa terhadap masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penelitian secara individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Asrati et al., 2018). Sintaks PBL mengacu pada unsur-unsur pendekatan *scientific learning* yang di dalamnya terdapat 5 tahapan pembelajaran di dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hal tersebut, pengimplementasian pembelajaran musik di kelas VIII-1 SMPN 5 Penajam Paser Utara sebagai berikut (1) guru menyampaikan masalah yang dipecahkan oleh siswa dan siswa mengamati dan memahami masalah yang disajikan oleh guru dengan menggunakan materi yang diberikan; (2) guru memastikan siswa memahami tugasnya dengan mengajukan pertanyaan maupun sebaliknya dan siswa membagi tugas untuk mengatasi masalah; (3) guru memantau keterlibatan siswa dalam pengerjaan tugasnya dan siswa melakukan penyelidikan dari berbagai sumber untuk bahan diskusi kelompok; (4) guru mengawasi diskusi para siswa dan membina penggarapan karya setiap kelompok hingga selesai dan bersedia untuk ditampilkan serta siswa berdiskusi agar mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah lalu hasil dapat ditampilkan; dan (5) guru membimbing siswa dalam penampilannya dan merangsang kelompok memberikan tanggapan kepada masing-masing kelompok kemudian guru beserta siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari, sementara tiap kelompok menampilkan penampilannya, kelompok lain memberikan apresiasi kemudian kelompok yang telah tampil menyimpulkan masukan yang diberikan kelompok lain.

Pelaksanaan pembelajaran musik di SMPN 5 PPU meliputi pendahuluan, kegiatan inti yang di dalam pelaksanaannya terdapat tahapan pendekatan saintifik yaitu tahapan mengamati, tahapan menanya, tahapan mengasosiasi, tahapan mencoba, serta tahapan mengkomunikasikan, kemudian kegiatan yang terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup meliputi kegiatan evaluasi yang dilaksanakan supaya memahami sampai mana siswa menguasai pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru menyatakan bahwa hasil yang diterima dari pembelajaran ini kurang memuaskan, karena waktu pembelajaran yang terbatas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pertemuan yang dilakukan di sekolah hanya 3 kali pertemuan saja. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya waktu dalam penerapan pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman yang siswa dapatkan, apalagi jika siswa tidak terampil dalam memanfaatkan waktu yang disediakan. Dibutuhkan motivasi yang kuat dari guru supaya siswa bisa menggunakan waktu dengan baik, siswa juga diharapkan untuk memiliki keterampilan dalam mengelola waktu di dalam dirinya.

Karena seefektif apapun pendekatan yang diterapkan oleh guru. jika tidak ada kesadaran dari diri siswa untuk mengelola waktu dengan baik hasilnya tidak akan maksimal (Rahmatullah et., 2021). Maka dari itu, guru Seni Budaya berusaha untuk memaksimalkan waktu yang tersedia dengan memberikan pembelajaran yang cukup untuk siswa.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Seni Budaya sesuai seperti RPP yang sudah direncanakan, yaitu guru mengkondisikan suasana pembelajaran dengan salam, berdoa dan apersepsi sebagai jembatan sebelum memasuki kegiatan inti dengan memberi siswa motivasi-motivasi, serta guru juga menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa, mengecek kesiapan siswa, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya (Badelah, 2021). Pengajaran apersepsi merupakan menafsirkan buat pikiran, menyatukan dan mengasimilasikan suatu pengamatan dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan demikian memahami dan menafsirkannya. Apersepsi bertujuan mengarahkan fokus siswa untuk mengawali pembelajaran juga bertujuan untuk mengonstruksikan pemikiran siswa agar mampu memahami pembelajaran secara runtut dan terstruktur (Octaviani et al., 2020). Dalam menggunakan kegiatan apersepsi, guru perlu mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hubungan antara materi lampau dengan materi yang sedang dipelajari untuk membantu siswa memahami Teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah dua suara atau lebih secara berkelompok. Ibu Hana juga membagikan tujuan pembelajaran kepada siswa diawal pertemuan agar dapat memberi gambaran akan materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran adalah pemacu usaha siswa agar berusaha dan belajar dengan giat sehingga akan mendapat prestasi belajar yang maksimal dan baik (Rozie, 2018). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru Seni Budaya dalam wawancara bahwa guru Seni Budaya pertama-tama melakukan salam, berdoa, lalu memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran guna membuat siswa mendapat gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya kegiatan inti, guru memberi pengalaman belajar kepada siswa (Pohan el., 2021). Tahapan mengamati adalah langkah pertama dalam kegiatan inti, jika berdasarkan sintaks PBL diharapkan adanya orientasi masalah siswa, yaitu guru menyampaikan masalah yang dipecahkan oleh siswa, setelah itu siswa mengamati dan memahami masalah yang disajikan guru dengan menggunakan materi yang telah disediakan. Pada pertemuan pertama guru menayangkan sebuah video lagu daerah Buen melalui proyektor dan siswa diminta untuk mengamati video tersebut. Guru menanyakan pada siswa tentang lagu yang ditayangkan mulai dari bahasa daerah dan artinya serta asal lagu daerah tersebut. Pada pertemuan kedua, siswa diminta membaca Buku Siswa untuk mengidentifikasi teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah kemudian membandingkan dengan teknik dan gaya yang baik dan benar. Pada pertemuan ketiga, siswa mengamati teknik dan gaya bernyanyi kelompok yang tampil. Hal tersebut dijelaskan oleh guru Seni Budaya dalam wawancara, yaitu:

Saya mendengarkan dulu lagu daerahnya kemudian saya tanya ke mereka “apakah kalian kenal dengan lagu ini?” misalnya lagu Buen, kan dimulai dengan memperkenalkan bahasa daerah yang ada di liriknya seperti yang terdapat dalam ciri-ciri lagu daerah yaitu ada bahasa daerah yang digunakan kemudian artinya apa. Nah, setelah di setelkan (dimainkan) lagu daerah, mereka akan disuruh menebak dahulu asal dari lagu daerah tersebut kemudian saya beri tahu juga ke mereka alasannya mengapa memilih daerah tersebut lalu setelah itu baru kita masuk ke lagu daerahnya serta teknik dan gaya bernyanyinya dengan membaca Buku Siswa (Wawancara, 11 Januari 2022).

Pemaparan tentang proses belangsungnya pembelajaran bernyanyi lagu daerah dua suara/lebih di atas, menjelaskan bahwa guru Seni Budaya melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuat. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak akan melenceng dari tujuan pembelajarannya.

Pada sintaks PBL yang kedua disebutkan pengorganisasian peserta didik untuk belajar, maksudnya guru memastikan siswa memahami tugasnya dengan tanya-jawab antar siswa dan guru maupun sebaliknya kemudian siswa membagi tugasnya untuk menyelesaikan masalah. Sintaks ini terhubung dengan kegiatan menanya, siswa perlu dilatih merumuskan pertanyaan terkait topik yang akan dipelajari, aktivitas belajar ini mampu meningkatkan rasa keingintahuan (*curiosity*) siswa, dan mengembangkan keahlian siswa dalam belajar sepanjang hayat (Liana, 2020). Berdasarkan observasi data yang didapatkan dari RPP, pertama-tama guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membentuk 5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri 5-6 siswa. Kemudian, guru membimbing siswa dan memberi contoh tentang vokal grup yang menyanyikan lagu daerah melalui video yang sudah guru siapkan. Yang harus diamati siswa adalah cara menyanyikan lagu daerah dengan teknik dan gaya yang benar. Contoh yang diberikan oleh guru merupakan sebuah video agar dapat memancing pertanyaan dari dalam diri siswa tentang teknik dan gaya bernyanyi dua suara atau lebih di dalam vokal grup. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa video dalam pembelajaran lagu daerah Buen ini ditayangkan agar dapat merangsang siswa lebih aktif belajar atau bertanya, serta guru dapat lebih memahami pengetahuan siswa.

Sintaks PBL yang ketiga yaitu membimbing penelitian individu maupun kelompok, maksudnya guru mengamati partisipasi siswa dalam penggarapan tugas sedangkan siswa menyelidiki dari berbagai sumber sebagai bahan diskusi kelompok. Kegiatan ini terhubung dengan kegiatan mengumpulkan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Mengumpulkan informasi adalah pembelajaran berupa tes, percobaan, demonstrasi, menirukan gerak, membaca bermacam-macam sumber, dan wawancara narasumber (Banawi, 2019). Pada pertemuan pertama, siswa peserta didik membaca Buku Siswa dan sumber lainnya tentang menyanyi secara vokal grup, jenis-jenis vokal grup berdasarkan bentuk dan fungsi serta menemukan teknik yang baik dan benar dalam bernyanyi secara vokal grup. Pertemuan kedua, siswa mencoba menyanyi secara vokal grup dengan teknik dan gaya yang benar. Terakhir, pertemuan ketiga, siswa secara kelompok mengumpulkan informasi tentang menyanyi secara vokal grup dari berbagai sumber kemudian siswa mencoba menyanyi dengan teknik dan gaya yang bisa diterapkan pada vokal grup yang telah diciptakan bersama. Hal tersebut dijelaskan oleh guru Seni Budaya dalam wawancara, yaitu:

Yang pertama sekarang ada YouTube, nah mereka saya suruh nonton video dari YouTube, yang kedua ketika ada festival-festival contohnya kemaren ada Festival Buen mereka didorong untuk bisa menyaksikan kesana dan kemudian melihat lagu-lagu yang ditampilkan di sana agar mereka lebih mengerti lagu-lagu daerah Penajam Paser Utara. (Wawancara, 11 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dibuktikan bahwa siswa menggali informasi selain dari Buku Siswa dan video yang diberikan oleh guru Seni Budaya, yaitu *platform* YouTube dan festival yang diadakan di Penajam Paser Utara yaitu “Festival Buen” untuk melihat dan juga untuk menambah informasi yang didapatkan.

Sintaks PBL yang keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan karya, maksudnya guru akan mengawasi diskusi siswa dan membimbing penggarapan karya setiap kelompok hingga bersedia menampilkannya, serta siswa berdiskusi agar mendapatkan jalan keluar dalam memecahkan masalah kemudian hasilnya dapat ditampilkan. Sintaks ini berhubungan dengan tahapan mengasosiasi yang adalah pembelajaran berupa pengolahan data, analisis data, pencarian pola dan penalaran (Banawi, 2019). Pertemuan pertama, guru memberikan pertanyaan yang dirumuskan tentang pengertian vokal grup, jenis-jenis vokal grup berdasarkan bentuk dan fungsinya serta menemukan teknik dan gaya menyanyi secara vokal grup dengan baik dan benar berdasarkan data yang didapatkan secara berkelompok kemudian siswa menyimpulkan bersama kelompoknya. Pertemuan kedua, siswa berlatih bernyanyi secara vokal grup dengan teknik dan gaya yang tepat secara berkelompok. Pertemuan ketiga, siswa secara berkelompok bekerja sama menyanyi secara vokal grup memakai teknik dan gaya yang sudah dipelajari. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara bersama guru Seni Budaya, yaitu:

Anak-anak saya suruh menyanyi secara berkelompok dengan teknik yang benar, boleh menggunakan iringan musik maupun tanpa iringan musik. Kalau memang menggunakan iringan musik, nanti mereka saya suruh mengirimkan iringan musiknya ke saya, lalu nanti akan saya putarkan iringan musik yang sudah mereka kirim ke saya, lalu mereka nyanyi sesuai dengan iringannya di depan kelas (Wawancara, 11 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa menghasilkan kesimpulan bernyanyi lagu daerah Buen setelah menyaring informasi yang di dapat dan menyajikannya di depan kelas untuk pemecahan masalahnya.

Sintaks PBL kelima antara lain analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah maksudnya, guru membimbing siswa dalam penampilannya di depan kelas serta merangsang kelompok lain memberikan umpan balik pada penampilan kelompok lain, kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, sementara tiap kelompok menampilkan penampilannya, kelompok lain mengapresiasi dan kelompok yang sudah tampil membuat kesimpulan berdasarkan ulasan yang diberikan kelompok lain. Sintaks ini berhubungan tahapan mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran seperti yang disampaikan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 bahwa menyampaikan hasil pengamatan, menyimpulkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lain (Liana, 2020). Pertemuan pertama, siswa mempresentasikan hasil pengamatannya yang sudah disimpulkan secara berkelompok dan siswa menerima umpan balik dari guru dan/atau teman sekelas. Pertemuan kedua, siswa menyamakan persepsi tentang teknik dan gaya bernyanyi secara vokal grup kemudian siswa berlatih bernyanyi secara vokal grup dengan teknik dan gaya yang sudah dipelajari di depan kelas dan kelompok lainnya menanggapi. Pertemuan ketiga, siswa menampilkan vokal grup dengan lagu daerah Buen dengan teknik dan gaya yang sudah dipelajari secara berkelompok di depan kelas kemudian kelompok lainnya menanggapi. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa diharapkan untuk menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan memberi tanggapan atau pertanyaan. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin komunikasi antar siswa. Komunikasi dalam pembelajaran berarti menyampaikan pikiran dan gagasan, pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban (Trimastuti et al., 2021).

Selanjutnya kegiatan penutup meliputi guru dan siswa menghasilkan rangkuman atau simpulan pembelajaran, mengevaluasi atau merefleksikan kegiatan yang bersifat konsekuensi dan

terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses maupun hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut menjelaskan rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya (Sani, 2016). Evaluasi adalah alat ukur agar guru memahami tingkat keberhasilan yang dicapai para siswa terhadap bahan ajar ataupun materi-materi yang disampaikan (Idrus, 2019). Evaluasi yang dilakukan guru dapat dibagi menjadi 3 aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Evaluasi pengetahuan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai materi apa saja yang siswa dapat dari guru. Penilaian pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu tugas dan ulangan harian. Tugas didapatkan siswa setiap pertemuan, dan ulangan harian dijalani siswa pada akhir materi. Pada pembelajaran musik, evaluasi keterampilan hanya evaluasi proses dan evaluasi portofolio. Penilaian dilaksanakan selagi proses pembelajaran sedang berlangsung, guru memperhatikan kemajuan siswa disetiap pertemuannya. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi penyajian vokal grup dari setiap kelompok. Tugas portofolio diberikan kepada siswa dengan memberi tugas siswa agar menjelaskan materi yang sudah dijelaskan guru seperti jenis-jenis lagu daerah, unsur notasi angka, teknik dan gaya bernyanyi vokal grup. Penilaian sikap mengacu pada perilaku dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran vokal. Penilaian sikap meliputi penilaian diri, penilaian teman sebaya dan observasi (Setiawati et al., 2016).

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen di kelas VIII-1 SMPN 5 PPU dengan pendekatan saintifik yaitu penerapan pendekatan saintifik sudah dijalankan dengan baik oleh guru dengan menjalankan tahapan mengamati, tahapan menanya, tahapan mengumpulkan informasi, tahapan mengasosiasi dan tahapan mengkomunikasikan di dalam pembelajaran ini dan pihak sekolah mendukung dengan cara mengadakan Class Meeting di setiap semester untuk membantu guru dan peserta didik menyalurkan pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah Buen, serta *scientific learning* adalah pendekatan yang cukup tepat dijalankan di SMPN 5 PPU dikarenakan pendekatan *scientific learning* mewujudkan teori yang dijelaskan kepada siswa secara nyata, guru berharap siswa tidak hanya menguasai teori, namun juga kompeten dalam kegiatan praktek dari teori tersebut. Diharapkan juga prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan seiring tercapainya harapan tadi. Prestasi belajar yang baik berdampak pada kualitas pengetahuan dan keterampilan siswa (Ramadhan et al., 2016).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang pendekatan *scientific learning* dalam materi teknik bernyanyi lagu daerah Buen secara vokal grup siswa kelas VIII-1 SMPN 5 PPU, dapat disimpulkan bahwa tahapan saintifik yang dilakukan guru berhubungan dengan sintaks *Problem Based Learning*, antara lain (1) tahapan mengamati, orientasi siswa terhadap masalah; (2) tahapan menanya, mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) tahapan mengumpulkan informasi, membimbing penelitian individu bahkan kelompok; (4) tahapan mengasosiasi, mengembangkan dan menyajikan karya; dan (5) tahapan mengkomunikasikan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal tersebut dilakukan oleh guru dalam tiga kali pertemuan. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 antara lain, penilaian aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kendala yang dialami yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa mengenai lagu daerah Buen.

#### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penulisan artikel ini terselesaikan dengan baik dikarenakan adanya bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yaitu

(1) Hana Firmaningtyas, S.Pd; (2) Yaleswati, S.Pd, MM; (3) Joyan Aradhea Dewanto; (4) Lutfia Noviardani; dan (5) Noveria Christie.

### Daftar Rujukan

- Abdul, M., & Chaerul, R. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Kuswandi Engkus (ed.)). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ali, A. T. J., & Putra, I. E. D. (2021). Pembelajaran Seni Budaya (Musik) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 129–134. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/32893>
- Andi, P. (20011). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Aryani, D. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 172–180. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i2.19760>
- Asmarani, K. S. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang*. 1–169.
- Asrati, S., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.44-50>
- Badelah. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study*. 1(2), 1–23.
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Sainifik pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Makassar.
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>
- Mareza, L. (2017). Cultural Art And Craft Education As A General Intervention Strategy For Special Needs Children. *Scholaria*, 7(1), 35–38.
- Nur Hakim, M., & Rahayu, F. D. (2019). Pembelajaran Sainifik Berbasis Pengembangan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Dewi, D. K., & Agustina, L. (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13792>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Pristiati, T., & Rochbeind, F. (2020). Zoom Meeting As a Violin Learning Media for the Primary Class At Bina Bangsa School Malang. *International Conference on Art ...*, 18–22. <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/download/513/465>
- Putri, M. R. (2018). Teknik Bernyanyi Lagu Daerah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Musik*, 1–13.

- Putriani, A. (2017). *Lagu Daerah Buen*. Kalimantan Timur: Kalamanthana.
- Rahayuningtyas, W. (2013). Pengemasan Bahan Ajar Tari Topeng Teaching Material Packaging of Malang Mask Dance in Malang Dance Vocation Subject. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1), 29–36.
- Rahmatullah, A., & Utama, S. (2021). Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone di Masa Pandemi Covid-19. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11357>
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastina Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260si> Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154.
- Regi, B. (2021). Peran Pendidikan Seni Budaya dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDK ST. Yoseph Maumere. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 26–271. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5535152>
- Rosario, M., Gu, B., Dopo, F., Radya, S., Samino, I., Studi, P., & Musik, P. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah Bajawa Ngada pada Siswa Kelas VIII di SMP Citra Bakti. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 119–129.
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 1–12.
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Setiawati dkk, W. (2016). Pembelajaran 6. Konsep Penilaian. *Modul Belajar Mandiri*, 119–146.
- Sholehah, R. (2015). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM: Studi pada PT PLN (Persero) Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/840/>
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. M. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Vokal. *Jurnal Pendidikan Musik*, 1–11.
- Trimastuti, W., Christinawati, S., Ratna H, Y., Setiatin, S., & Anggilia Puspita, V. (2021). Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik. *Padma*, 1(2), 123–135. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.493>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Widyantini, T. (2014). Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII. *Artikel Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika*.